

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD),
HASIL BELAJAR DAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

A. Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *stratagos* (Yunani) atau *stratagous*. *Stratagos* berarti jendral atau perwira negara (*states officer*). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi.¹

Sedangkan menurut Abdul Majid dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran*” menyatakan strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.²

Kemudian definisi pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.³

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

¹ Anissatu Mufarokhah, *Strategi Belajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

³ *Ibid.*, hlm. 5.

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Beberapa pendapat yang mengartikan strategi pembelajaran antara lain:

- a. Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁵
- b. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶
- c. Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk memilih

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 57.

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

⁶ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126.

⁷ *Ibid.*

cara-cara yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* dalam Abdul Majid , antara lain:

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
- 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)
- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)
- 4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)
- 5) Strategi Pembelajaran Mandiri.⁸

2. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

a. *Pengertian Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemula bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁹

Robert E. Slavin menyatakan, *in STAD, students are assigned to four-member learning Teams that are mixed in performance level, gender, and ethnicity. The teacher presents a lesson, and the students work within their Teams to make sure all Team*

⁸ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 11 – 12.

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning*, terj. Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 143.

*members have mastered the lesson. Then, all students take individual quizzes on the material, at which time they may not help one another.*¹⁰

Di dalam STAD, siswa di tempatkan pada tim belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.¹¹

Gagasan utama dari *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah untuk memotivasi peserta didik agar dapat saling mendukung dan membantu satu dengan yang lain dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika mereka ingin mendapatkan

¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, (Theory, Research and Practice)*, (Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Company, 1995), cet. 2, hlm.5.

¹¹ Trianto, *loc. cit.*

penghargaan, maka harus saling mendukung teman dalam satu kelompok untuk mempelajari suatu materi.

Keberhasilan *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota dalam kelompok harus saling membantu demi keberhasilan kelompoknya. Mereka diharuskan bekerja sama dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 2 yang menganjurkan untuk saling bekerja sama dalam kebaikan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ... (المائدة : ٢)

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah...." (Q.S. Al-Maidah / 5: 2).¹²

STAD terdiri atas Lima komponen utama, yaitu:¹³

1) Presentasi Kelas

Materi dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) pertama-pertama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi juga dapat memasukkan presentasi audio visual.

¹²*Al-Qur'an dan Terjemahnya* juz 1-juz 30, (Yayasan Penyelenggaran Penterjemah Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia. 1989), hlm. 641.

¹³Robert E. Slavin, terj. Narulita Yusron, *op. cit.*, hlm. 143-146.

Peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis, dan skor kuis menentukan skor tim.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima orang peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

3) Kuis

Sekitar satu atau dua periode guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada tim dalam skor ini, tetapi tidak ada peserta didik yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.

Tiap peserta didik diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja peserta didik tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapat sertifikat atau penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan berikut ini:

a) Menghitung skor individu

Skor perkembangan individu dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 1
Skor Perkembangan Individu

Skor Kuis	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Jawaban sempurna	30

Tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

- (1) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di bawah skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.
- (2) Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.
- (3) Jika siswa memperoleh nilai skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.
- (4) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di atas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.
- (5) Jika siswa melakukan pekerjaan yang sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

b) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok menggunakan kategori skor kelompok seperti tercantum dalam table berikut:

Tabel 2
Skor Perkembangan Anggota Kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Sangat Baik
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

c) Pemberian Penghargaan dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

b. Prosedur dan Langkah-langkah *Students Teams Achievements Division (STAD)*.

Adapun prosedur dan langkah pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* menurut Agus Suprijono dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* :¹⁴

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas untuk kelompok yang dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 133-134.

menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

- 4) Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberikan evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Students Teams Achievements Division* (STAD).

1) Kelebihan

Kelebihan strategi STAD sebagai strategi pembelajaran kooperatif diantaranya, yaitu:

- a) Melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan, toleransi dalam sikap dan perbuatan.
- b) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala ketbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- c) Membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- e) Menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok terbaik.

2) Kelemahan

Kelemahan dari strategi ini antara lain:

- a) Memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang lama.
- b) Penilaian dalam sistem pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.
- c) Keberhasilan sistem pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu lama.¹⁵

B. Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.¹⁶

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.¹⁷

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 250 – 251.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan.

Pada tahap kognitif, siswa dituntut untuk mengingat, memahami, mengklarifikasi, dan menganalisis tentang apa yang telah dipelajari. Pada tahap afektif setelah melalui tahap belajar, diharapkan siswa mampu menguasai tentang sikap, minat serta nilai-nilai positif lainnya, seperti saling menghormati, saling menghargai, dan lain sebagainya. Sedangkan pada tahap psikomotor menekankan kepada tujuan agar siswa disamping mengerti dan memahami, tetapi juga mampu menguasai dan melakukan kecakapan keterampilan, khususnya yang berkaitan dengan gerak dan olah tubuh.

Hasil belajar mengajar diartikan sebagai prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyesuaian tugas-tugas belajar.¹⁸ Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

Dari penjelasan dan pemaparan di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya dan juga digunakan sebagai acuan atau

¹⁸ Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 39.

patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar atau materi.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa tidak selalu baik, pasti ada beberapa hal yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar tersebut.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal berupa kemampuan yang dimiliki dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Seperti dikemukakan oleh Richard Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁹

Kedua faktor di atas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi hasil belajarnya.²⁰

Dalam proses belajar mengajar, perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung.²¹ Lingkungan yang kondusif dapat diciptakan dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang inspiratif, relevan, dan memacu aktifitas belajar siswa. Guru seyogyanya berupaya

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 39.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Dr. Heri Rahyubi, M.Pd., *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi "Pembelajaran Motorik" (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)*, (Bandung : Nusa Media, 2012), hlm. 7.

menciptakan lingkungan yang kondusif agar mental atau pikiran siswa termotivasi dan terangsang untuk belajar.²²

Adanya pengaruh kualitas pengajaran, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satunya yaitu penelitian dibidang pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.²³

Di samping faktor guru, kualitas pengajaran di pengaruhi juga oleh pengelolaan kelas. Melihat pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru hendaknya segera memperbaiki tugas manajerialnya di kelas. Dan kedudukan siswa sebagai peserta didik, guru harus betul-betul memperhatikan kebutuhan mereka, terutama dalam kelancaran kegiatan pembelajarannya.

Dapat di hubungkan dengan ayat yang tertulis dalam Al-Qur'an surat a.l-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*, hlm.42-43.

الْعِلْمُ دَرَجَاتٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-mujadalah: 11).²⁴

Berdasarkan ayat di atas menurut peneliti memberikan isyarat pengertian bahwa dengan terlaksanakannya proses pembelajaran oleh peserta didik, setelah evaluasi belajar maka ia akan mengetahui dengan kemampuan yang dimilikinya, apakah dirinya lulus dan layak untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi atau masih tinggal kelas dengan hasil belajar yang mereka peroleh.

2. Bentuk Dan Tipe Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.²⁵ Karena tugas seorang guru adalah membina, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, agar memperoleh hasil yang telah dirancang sebelumnya.

²⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* juz 1-juz 30, (Yayasan Penyelenggaran Penterjemah Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia. 1989), hlm. 434.

²⁵ Dr. Heri Rahyubi, M.Pd., *op. cit.*, hlm.45.

Hogward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- a. Keterampilan dan kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengertian.
- c. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan kurikulum sekolah.²⁶

Gagne berpendapat, bahwa belajar dapat dilihat dari segi proses dan dapat pula dilihat dari segi hasil. Ia mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, yakni:²⁷

- 1) Belajar kemahiran intelektual (*cognitive*)
- 2) Belajar informasi verbal
- 3) Belajar mengatur kegiatan intelektual
- 4) Belajar sikap
- 5) Belajar keterampilan motorik

Yang perlu dikembangkan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut di atas menjadi tingkah laku operasional sehingga memudahkan dalam membuat rumusan instruksional.

C. Mata Pelajaran Aqidah akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan “ yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan

²⁶ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm.45.

²⁷*Ibid.*, hlm. 47.

keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.²⁸

Sedangkan menurut istilah lain, Aqidah adalah segala keyakinan yang ditetapkan oleh islam yang disertai dalil-dalil *qath'i* (yang pasti).²⁹

Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan.³⁰ Jadi, Aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang berisi ajaran tentang tauhid, keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT serta diselaraskan dan diimbangi dengan ajaran moral dan tingkah laku.

2. Materi Aqidah Akhlak

Materi atau dalam hal ini disebut juga dengan bahan , yakni materi pelajaran merupakan sebagai sumber pengajaran yaitu sesuatu yang memiliki pesan untuk tujuan pengajaran.³¹ Materi aqidah akhlak merupakan salah satu materi PAI yang diampu di kelas III Madrasah Ibtida'iyah.

Adapun materi pelajaran pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah kelas III meliputi:

²⁸ Tadjab Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242

²⁹ Moh Rifai, RS. Abdul Azis, a.jazuli, *Aqidah Akhlak*, jilid 1. (Semarang : CV.Wicaksana, 1994), hlm. 1.

³⁰ Depdikbud, Tim penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka,1999), hlm. 17.

³¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* , (Jakarta: Pernada Media Group, 2011), cet. 2, hlm. 297.

- a. Aspek aqidah terdiri dari kalimat tayibah (*MasyaAllah*) dan (*Ta'awuz*), *Al-Asma' Al-Husna* (*Al- Khalimu, Al- Musawwiru, Al- Karimu, Al- Waliyyu, Al-Bathinu, Al- Wahhabu, dan Al- Mujibu*), beriman kepada malaikat Allah, dan mengenal makhluk gaib selain malaikat.
- b. Aspek akhlak terpuji terdiri dari membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dermawan, rukun dan saling tolong- menolong.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi menghindari sikap bodoh, pemaarah, kikir, boros, khianat, iri, dengki.
- d. Aspek kisah meliputi kisah Nabi Ismail a.s dan kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s